

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi terhadap Kinerja Bidan dalam Pelayanan Ante Natal Care (ANC) di Kecamatan Setu, Tangerang Selatan

The Relationship of Knowledge and Motivation to The Performance of Midwives in Ante Natal Care (ANC) Services in Setu District, South Tangerang

Oleh:

Mera Marhamah¹; Anes Patria Kumala²

Universitas IPWIJA^{1,2}

ela.marhamah@gmail.com¹; anespatria31@gmail.com²

ABSTRAK

Bidan merupakan salah satu sumber daya kesehatan yang memengaruhi mutu pelayanan kesehatan khususnya pada fasilitas kesehatan primer. Kualitas pelayanan yang baik dipengaruhi oleh kinerja tenaga kesehatan diantaranya adalah bidan. Salah satu indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah cakupan pelayanan Kesehatan ibu hamil K4. Di wilayah kecamatan Setu cakupan pelayanan K4 baru mencapai 73,3% sementara target Rencana Strategis (Renstra Kementerian Kesehatan adalah 76%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan di wilayah kerja Puskesmas Bhakti Jaya Kecamatan Setu Tangerang. Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bertugas melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bakti Jaya Kecamatan Setu Tangerang Selatan Tahun 2020 berjumlah 31 orang. Data diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner, dianalisis dengan uji statistik Chi Square pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,004$) dan motivasi ($p=0,000$) dengan kinerja bidan dalam pelayanan pemeriksaan kehamilan. Disarankan Puskesmas menyelenggarakan pelatihan dan seminar serta mendorong para bidan untuk mengikuti Pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerjanya.

Kata kunci:

bidan, kinerja, pengetahuan, motivasi.

ABSTRACT

Midwives are one of the health resources that affect the quality of health services, especially in primary health facilities. Good service quality is influenced by the performance of health workers, including midwives. One indicator of maternal and child health services is the coverage of K4 pregnant women's health services. In the Setu sub-district, the coverage of K4 services only reached 73.3%, while the target for the Strategic Plan (Renstra of the Ministry of Health) was 76%. This study aims to determine the factors related to the performance of midwives in the work area of the Bhakti Jaya Health Center, Setu District, Tangerang. This type of research is a survey which is analytical in nature with a cross sectional approach. The sample in this study were all midwives who were in charge of conducting pregnancy checks in the working area of the Bakti Jaya Health Center, Setu District, South Tangerang in 2020. The data were obtained by interviewing using a questionnaire, analyzed by Chi Square statistical test on $\alpha = 5\%$. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.004$) and motivation ($p=0.000$) with the performance of midwives in antenatal care.

services. It is recommended that the Puskesmas organize training and seminars and encourage midwives to attend continuing education to to improve its performance.

Keywords:

knowledge, midwife, performance, motivation.

Pendahuluan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan upaya Antenatal Care (ANC). Sayangnya, implementasi ANC di Indonesia masih kurang maksimal. Masih ada disparitas regional dalam pemanfaatan pelayanan ANC yang ditunjukkan dengan hasil analisis bahwa semua region memiliki kesenjangan dengan region Papua sebagai referensi, kecuali region Maluku yang tidak signifikan menunjukkan perbedaan dalam pemanfaatan ANC dibanding region Papua (Hendrawan, 2018). Pelayanan Antenatal Care (ANC) oleh bidan juga masih belum sesuai dengan standar. Tercatat hanya sebanyak 106 puskesmas di Indonesia tahun 2017 yang bidannya memberikan pelayanan ANC secara baik dan benar untuk komponen 9T (9 Terpadu), 7T (7 Terpadu), dan 5T (5 Terpadu) yang berturut-turut sebesar 18,8%, 23,2%, dan 31,7%. Tercatat juga hanya sebesar 20,4% puskesmas yang telah memiliki seluruh peralatan, obat, dan media penunjang ANC terpadu (Laksono, 2020).

Pelayanan *antenatal care* merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil sesuai standar, untuk menjamin proses alamiah dari kehamilan tersebut berjalan normal. Tujuan dari pelayanan kesehatan selama masa kehamilan adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin sesuai dengan kebutuhan, sehingga kehamilan dapat berjalan secara normal dan bayi dapat lahir dengan sehat. Kegiatan pelayanan *antenatal care* menurut Kemenkes RI (2018) meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkar lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*), penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana), pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) dan tatalaksana kasus (10 T).

Kegiatan pelayanan *antenatal care* adalah kegiatan promotif dan preventif yang hasilnya akan bisa kita ketahui dari cakupan program K-1 dan K-4. Pelayanan *antenatal care* yang dilaksanakan oleh bidan sedikitnya diberikan sebanyak 4 kali pemeriksaan (Kemenkes RI, 2018). Cakupan kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keempat (K4) telah dijelaskan pada standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan tahun 2019 yaitu pemenuhan pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM kesehatan harus mencapai 100%. Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi yaitu setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar dan mencapai 100% cakupan pelayanan pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2016). Menurut Profil Kesehatan Indonesia cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2017 telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI sebesar 76%, Indonesia mendapatkan cakupan nasional K4 sebesar 87,3%, dan Provinsi Banten didapatkan cakupan sebesar 89,34% (Kemenkes RI, 2018), sedangkan Kota Tangerang Selatan cakupan kunjungan ibu hamil (K-4) pada tahun 2018 mencapai 98,35 %, sementara itu Kecamatan Setu baru mencapai 73,3% (Dinkes Kota Tangerang Selatan, 2020). Kendala yang dihadapi dalam

pelaksanaan kinerja pelayanan kesehatan ibu hamil masih berada di bawah target SPM kesehatan sebesar 100% (Hendrawan, 2018).

Puskesmas mempunyai standar pelayanan minimal yang digunakan sebagai standar dalam pelayanan antenatal, namun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai. Upaya meningkatkan kinerja bidan dalam meningkatkan program KIA sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Gibson (2016) mengemukakan ada tiga faktor yang memengaruhi kinerja, yaitu faktor individu, psikologi dan organisasi. Faktor individu terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi. Faktor psikologi yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Faktor Organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, sistem kompensasi, struktur desain pekerjaan, beban kerja, supervisi, dan rekan kerja.

Menurut Wibowo (2016), kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari pekerja sendiri (internal) maupun yang bersumber dari organisasi (eksternal). Faktor internal meliputi kemampuan, kompetensi, keterampilan, motivasi dan komitmen individu. Faktor eksternal meliputi kepemimpinan, imbalan/insentif, pelatihan, rekan kerja, sarana dan prasarana, sistem kerja, dan lingkungan kerja. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan data dalam pelayanan *antenatal care* ibu hamil yang datang ke Puskesmas melakukan pemeriksaan secara rutin sejak kehamilan trimester I, lebih dari 70% melanjutkan pemeriksaan sampai dengan usia kehamilan trimester III untuk persiapan persalinan. Akan tetapi berdasarkan buku KIA, ternyata terdapat temuan ibu tidak melakukan pemeriksaan laboratorium, sehingga didapatkan laporan kasus, ibu yang sudah melahirkan karena belum pernah dilakukan pemeriksaan laboratorium ternyata terdeteksi HIV positif. Ini menunjukkan bahwa kinerja bidan dalam pelayanan ANC masih belum sesuai standar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bertugas dalam memberikan pelayanan kehamilan di Kecamatan Setu Tangerang Selatan Tahun 2020, dengan jumlah total sebanyak 31 orang yang bekerja di Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan maupun klinik pratama, Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja Bidan dalam pelayanan ANC sebagai variable dependen, sedangkan variable independen adalah pengetahuan dan motivasi. Pengumpulan data pada variable kinerja bidan dilakukan dengan cara observasi menggunakan panduan standar pelayanan ANC dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sedangkan pada variable pengetahuan dan motivasi dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung dan r tabel dengan menggunakan rumus product moment yang dikemukakan Pearson yaitu, apabila r hitung $>$ r tabel dapat dinyatakan valid. Untuk mendapatkan r tabel dapat didapatkan dengan cara tabel *r product moment* yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 20 orang, sehingga dapat diperoleh nilai r tabel sebesar 0,468, sehingga hasil uji validitas seluruh item instrumen penelitian, berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan dan motivasi, menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel (0,468). Dengan demikian uji validitas variabel pengetahuan dan motivasi terhadap semua pernyataan seluruhnya bersifat valid. Uji reliabilitas diperuntukan guna menentukan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau non reliabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha $>$ 0,6 (Ghozali, 2005). Dari perhitungan menunjukkan nilai Cronbach Alpha semua variable secara total lebih besar

dari 0,60. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner bersifat reliabel.

Hasil Penelitian

Karakteristik responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah D III Kebidanan sebanyak 26 responden (83,9%), berdasarkan status pegawai tertinggi yaitu non PNS sebesar 17 responden (54,8%). Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan ANC

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan ANC Kecamatan Setu Tangerang Selatan

Pengetahuan	Kinerja Bidan Dalam Pelayanan ANC				Jumlah		Nilai p
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	n	%	
Baik	19	79,2	5	20,8	24	100	0,004
Kurang Baik	1	14,3	6	85,7	7	100	
Total	20	64,5	11	35,5	31	100	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 24 responden dengan pengetahuan baik mayoritas kinerja bidan dalam pelayanan ANC baik sebesar 19 responden (79,2%) dan dari 7 responden dengan pengetahuan kurang baik mayoritas kinerja bidan dalam pelayanan ANC kurang baik sebesar 6 responden (85,7%). Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kecamatan Setu Tangerang Selatan.

Hubungan Motivasi dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan ANC

Tabel 2. Hubungan Motivasi Bidan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan ANC Kecamatan Setu Tangerang Selatan

Motivasi Bidan	Kinerja Bidan Dalam Pelayanan ANC				Jumlah		Nilai p
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	n	%	
Tinggi	16	94,1	1	5,9	17	100	0
Rendah	4	28,6	10	71,4	14	100	
Total	20	64,5	11	35,5	31	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 17 responden dengan motivasi tinggi mayoritas kinerja bidan dalam pelayanan ANC baik sebesar 16 responden (94,1%) dan dari 14 responden dengan motivasi rendah mayoritas kinerja bidan dalam pelayanan ANC kurang baik sebesar 10 responden (71,4%). Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan motivasi bidan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di wilayah Kecamatan Setu Tangerang Selatan.

Pembahasan

Kinerja bidan pada dasarnya dipahami sebagai hasil dari kolaborasi antara pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang dimiliki bidan untuk dapat bekerja menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kinerja bidan dalam pelayanan ANC terlihat dari indikator cakupan kunjungan K1 dan K4, selain itu kepatuhan dalam pelaksanaan standar pelayanan minimal yaitu 10 T. Hasil penelitian menunjukkan 20 orang (64,5%) bidan memiliki kinerja baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Lasut (2018) Siregar (2021) bahwa sebagian besar bidan memiliki kinerja baik dalam pelayanan ANC. Kinerja bidan dalam pelayanan ANC dinilai melalui kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan ANC dengan standar pelayanan minimal yaitu 10 T.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku positif dan menghasilkan output yang baik. Semakin baik pengetahuan bidan tentang pelayanan antenatal care maka akan lebih semangat dan baik aulitas kerjanya dalam melaksanakan tugas (Widyawati, 2018). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC (p value 0,004). Hasil ini sejalan dengan penelitian Partiw (2017) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan kinerja bidan dalam pelaksanaan standar pemeriksaan ANC dan penelitian Utami (2018) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan kinerja bidan.. Bidan dengan kinerja baik sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya menerapkan standar pelayanan,

Motivasi merupakan cerminan dari keinginan atau kemauan yang berasal dari diri karyawan untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Semakin tinggi motivasi tersebut, maka kecenderungan karyawan untuk bertindak akan semakin besar. Sebaliknya, jika motivasi karyawan berada pada level yang rendah maka karyawan akan cenderung lambat dan tidak memenuhi standar kualitas dalam melakukan pekerjaannya (Mangkunegara, 2010). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC (p value 0,000). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Widyawati (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kinerja bidan dalam pelayanan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2021) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja bidan

Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,004$) dan motivasi ($p=0,000$), dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kecamatan Setu Tangerang Selatan. Institusi pelayanan kesehatan harus lebih memperhatikan agar petugas bidan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan cara mengikuti pelatihan, pendidikan berkelanjutan seminar dan pertemuan ilmiah lainnya, selain itu disarankan untuk menyusun kebijakan terkait pemberian penghargaan kepada petugas bidan yang mampu berprestasi dan memberikankinerja terbaik bagi Puskesmas.

Daftar Pustaka

- _____, 2018, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Jakarta: Kemenkes RI.
Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
Gibson, Ivancevich dan Donelly, 2016, Organisasi, Jakarta: Binarupa Aksara.
Hendarwan, H.: Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas. Bul.

- Penelit. Kesehat. 46, 97–108 (2018). <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i2.307> Kemenkes RI, 2015, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Laksono, A.D., Rukmini, R., Wulandari, R.D.: Regional disparities in antenatal care utilization in Indonesia. PLoS One. 15, 1–13 (2020). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.022400>
- Mangkunegara, A.P. 2010. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Reflika Aditama
- Nisa K, 2019, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Berkualitas Di wilayah Kerja Puskesmas Kota Bukit tinggi, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 19,Nomor 1, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Siregar Sri Astuti & Dwi Noerjoedianto (2021) Hubungan Kinerja Bidan Terhadap Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu Di Puskesmas Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Indonesia, Maret 2021, 1 (3), 299-312
- Utami D., 2018, Hubungan Faktor Internal Bidan dengan Pelaksanaan 10T Antenatal Care, Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu D Iv Kebidanan Jakarta.
- Wibowo, 2016. Manajemen Kinerja. Ed. 05. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyawati, W.: Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. J. Ilmu Kesehat. Masy. 7, 15–24 (2018). <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.48>